

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembangunan daerah dibutuhkan peningkatan pendayagunaan potensi daerah secara optimal. Undang-Undang Pariwisata menjadi salah satu devisa Negara untuk bisa bersaing dengan Negara lain dan dapat menarik wisatawan untuk datang ke Negara mereka. Setiap negara berusaha mengembangkan dan mengelola pariwisata mereka, dengan mengembangkan dan mengelola pariwisata, diharapkan dapat melestarikan nilai-nilai kebudayaan, agama, lingkungan hidup dan tentang kepariwisataan pada pasal 8 ayat menegaskan bahwa: “Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota”. Selanjutnya inpres no. 16 Tahun 2005 tentang kebijakan pembangunan kebudayaan dan pariwisata antara lain menginstruksikan kepada Gubernur, Bupati dan Walikota antara lain untuk: “menyusun rencana induk sekaligus dapat memperkenalkan keindahan suatu daerah tersebut.

Undang-undang no.10 tahun 2009 pengembangan pariwisata daerah (penyembangan produk, petnasaran serta sarana) pelayanan/sumber daya manusia dan melakukan penataan obyek wisata dan penyiapan infastruktur dasar”. Intruksi ini telah dijalankan oleh pemerintah Provinsi maupun Kabupaten/Kota dengan menyusun Rencana Induk Penyembangan Kepariwisataan Provinsi (RIPPARPROV) maupun Kabupaten (RIPARKAB).

Pada dasarnya RIPPARPROV maupun RIPARKAB merupakan pedoman umum dalam pengembangan pariwisata dalam lingkup makro wilayah provinsi dan kabupaten/kota. Pedoman dimaksud berisi arahan-arahan pengembangan destinasi, aksesibilitas, amenitas, tata ruang, kelembagaan dan sumber daya manusia serta investasi dan pemasaran destinasi pada skala Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dengan demikian tidak dapat dijadikan pedoman operasional untuk pengembangan fisik tapak kawasan/destinasi wisata secara teknis. Pada tingkat destinasi atau wilayah dimana obyek wisata berada diperlukan pedoman atau rencana yang lebih rinci dan operasional yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari kebijakan sektoral kepariwisataan sebagaimana yang tertuang didalam RIPA (| Website Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2016)RPROV maupun RIPARKAB dan juga mengacu pada kebijakan keruangan seperti tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Untuk meningkatkan sumber pendapatan asli daerah dari sector wisata, maka perlu dikembangkan daerah wisata di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Kawasan wisata pantai Kolbano Berada di Desa Kolbano, Timor Tengah Selatan (TTS), berjarak sekitar 135 kilometer dari Kota Kupang. Waktu tempuh yang dihabiskan dalam perjalanan sekitar tiga hingga empat jam menggunakan kendaraan bermotor. Jalan menuju Pantai Kolbano tak sulit dan menembus trek lurus yang membelah sawah kering luas di Desa Bena. Ratusan sapi yang merumput, menjadi pemandangan di kiri-kanan jalan. Area yang terbuka di jalur lurus ini membuat angin sangat kencang menerpa. Rumah penduduk setempat berbahan batang pohon bebak dan beratap ijuk, tampak eksotik sepanjang jalan. Pemandangan pantai dari jalan utama adalah gradasi warna biru nan indah, seakan bersepakat dengan langit yang berwarna senada.

Dari semua pantai di tanah Timor, Pantai Kolbano bisa dibilang sebagai pantai unik. Hamparan bebatuan berbeda warna, berserakan bebas hingga bibir pantai. Sehingga, kaki tak akan tertempel butiran pasir saat bermain air pantai. Aneka warna batu pun menjadi panorama menarik. Merah, putih, merah muda, coklat, biru, hitam dan lainnya membentuk formasi acak yang sedap dipandang. Terkadang, ada motif pada batu bak lukisan yang disaput alam, berupa sulur-sulur tumbuhan pantai yang menyatu dengan batu. Terdapat bongkahan batu besar di tepi pantai berbentuk kepala manusia, yang penduduk setempat sebut sebagai Fatu Un. Berdasarkan situs dinas pariwisata TTS, secara obyektif Fatu Un artinya pohon batu. Selain itu, nama tempat tersebut sesungguhnya adalah Fatu Hanin yang dalam ucapan orang Timor (Atoni Meto). Fatu Han adalah batu yang ditanam. Batu ini merupakan simbol peristiwa perpisahan antara dua suku di Kolbano. Konon, simbol tersebut bertujuan agar keturunan dari dua suku itu dapat mengingat peristiwa perpisahan itu.

Berdasarkan narasi latar belakang diatas penulis melakukan perencanaan dan Perancangan kawasan wisata ini dengan menerapkan pendekatan transformasi arsitektur dan sesuai dengan prinsip 5A kepariwisataan. Dalam arsitektur, transformasi didefinisikan sebagai prinsip bahwa konsep, bangunan, atau organisasi arsitektur dapat diubah melalui serangkaian manipulasi dan permutasi terpisah sebagai respon terhadap konteks atau serangkain kondisi tertentu tanpa kehilangan identitas atau konsep awal.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Mendesain Kawasan Wisata Pantai Kolbano dengan pendekatan transformasi arsitektur.
2. Merencanakan dan Merancang Kawasan Wisata Pantai Kolbano yang sesuai dengan prinsip 5A kepariwisataan.
3. Merencanakan dan Merancang Kawasan Wisata Pantai Kolbano dengan memperhatikan aspek fungsi, struktur, estetika dan ekologi

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana menata Kawasan Wisata Pantai Kolbano dengan pendekatan transformasi arsitektur (oleh bentuk / aspek estetika) dan prinsip (5A) kepariwisataan dan tidak menyampingkan aspek fungsi, struktur, estetika dan ekologi.

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Maksud dari penyusunan konsep Perencanaan dan Perancangan Kawasan Wisata Pantai Kolbano adalah untuk menemukaenali masalah, potensi, peluang pengembangan pariwisata Pantai Kolbano dengan memperhatikan aspek pelestarian potensi alam dan nilai-nilai budaya sehingga mampu meningkatkan kinerja pelayanan, pengembangan ekonomi kerakyatan dan meningkatkan jumlah kunjungan, lama tinggal serta Pendapatan Asli Daerah (PAD).

1.4.2 Tujuan

Mewujudkan konsep desain Kawasan Wisata Pantai Kolbano, Dengan memanfaatkan sumber daya, maka dapat memberikan nilai tambah yang efisien dan efektif.

1.5 Sasaran

Dihasilkannya konsep desain Kawasan Wisata Pantai Kolbano dengan pendekatan Transformasi Arsitektur.

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa, dan diharapkan dapat memperkaya serta memberikan sumbangan wacana konseptual bagi pengembangan kajian teori.

1.6.2 Manfaat Praktis

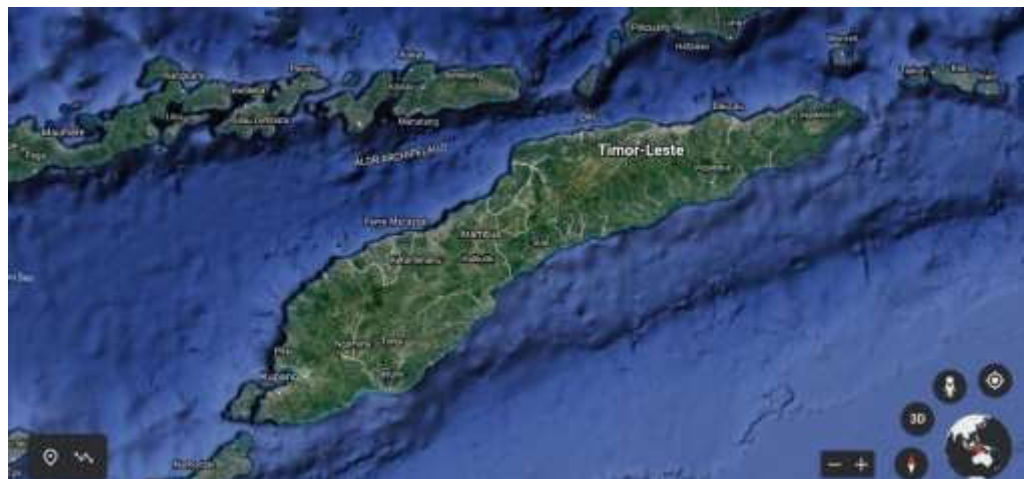
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka dan menambah wawasan untuk kalangan mahasiswa, masyarakat, peneliti, dan juga pemerintah serta memperbanyak informasi mengenai Kawasan Wisata Pantai Kolbano, khususnya masyarakat di desa Kolbano.

1.7 Ruang Lingkup

1.7.1 Ruang Lingkup Wilayah/Lokasi Kajian

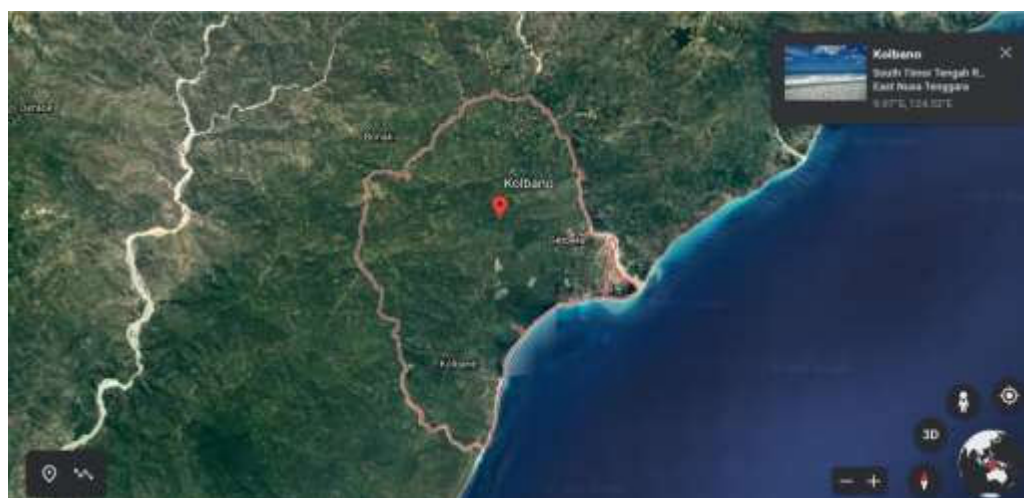
Obyek Studi berada di Desa Kolbano, Kecamatan Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan karena wilayah ini merupakan daerah pesisir di bagian selatan Pulau Timor. Batas administrasi lokasi perencanaan sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kecamatan Oenai
- Sebelah Timur: Kecamatan Oetuke
- Sebelah Selatan: Laut Kolbano
- Sebelah Barat: Kecamatan Bonak



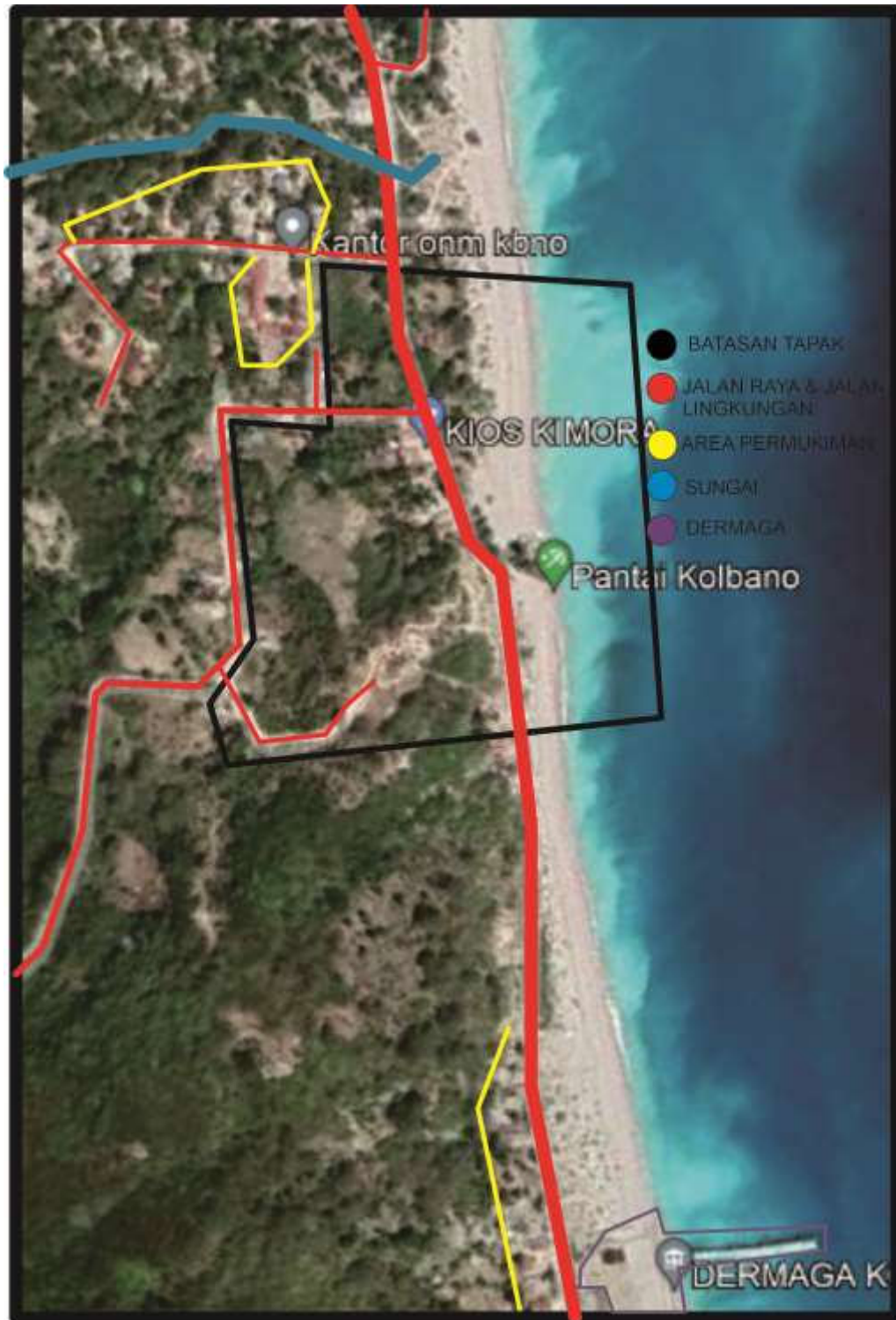
Gambar 1.7.1.1 Pulau timor

Sumber: google earth



Gambar 1.7.1.2 Kolbano

Sumber: google earth



Gambar 1.7.1.3 Area tapak

Sumber: google earth

1.7.2 Lingkup Substansi dan Tingkat Kedalaman

- Lingkup Substansial

Ruang lingkup pembahasan perancangan dan perancangan Kawasan Wisata Pantai Kolbano, lebih ditekankan pada perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan tema pendekatan rancangan transformasi arsitektur. Selain itu lingkup permasalahan yang akan dibahas antara lain mengenai aspek-aspek fisik dan non fisik dalam proses perancangan yang menyangkut pemakai, pengunjung, struktur, kebutuhan ruang, sirkulasi dalam maupun luar, perancangan tapak, massa bangunan, serta potensi yang ada pada lokasi.

- Tingkat Kedalaman

Kegiatan penyusunan konsep Perencanaan dan Perancangan Kawasan Wisata Pantai Kolbano;

- Mengidentifikasi persoalan dan potensi kawasan perencanaan melalui analisa SWOT untuk menentukan konsep perencanaan;
- Melakukan analisis kebijakan dan prinsip-prinsip penataan kawasan wisata;
- Menyusun konsep dan prinsip-prinsip penataan kawasan wisata yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar dalam upaya pemenuhan unsur/komponen 5 A Pariwisata (Atraksi, Aksesibilitas, Akomodasi, Amenitas dan Awarne);

1.7.3 Batasan

Adapun batasan dalam perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Pantai Kolbano:

- Dalam merancang dan merencanakan Kawasan Wisata Pantai Kolbano hal yang di fokuskan adalah Fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan ruang luar.
- Perlu diperhatikan dalam perencanaan penataan kawasan wisata pantai ini, yakni merencanakan penataan resort hotel dengan pemanfaatan potensi yang ada, dan dikelola dengan struktur organisasi yang baik, serta sesuai dengan konsep dan prinsip - prinsip Transformasi Arsitektur.

- Fungsi dari perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Pantai Kolbano adalah sebagai wadah penyediaan dan pelayanan untuk para wisatawan maupun masyarakat Timor Tengah Selatan

1.8 Pendekatan dan Metodologi

1.8.1 Pendekatan Perencanaan

Perancangan kawasan wisata ini menerapkan pendekatan Transformasi Arsitektur dan sesuai dengan prinsip 5A kepariwisataan. Dalam arsitektur, Transformasi didefinisikan sebagai prinsip bahwa konsep, bangunan, atau organisasi arsitektur dapat diubah melalui serangkaian manipulasi dan permutasi terpisah sebagai respon terhadap konteks atau serangkaian kondisi tertentu tanpa kehilangan identitas atau konsep awal.

1.8.2 Metodologi

1.8.2.1 Metodologi pengumpulan data

Data primer yaitu data yang langsung diambil oleh peneliti.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

Observasi (pengamatan lapangan), yaitu :

Melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data mengenai:

- Eksisting site

Data-data eksisting yang perlu di ambil seperti data vegetasi, topografi, kebisingan, arah angin, orientasi matahari dan fasilitas-fasilitas yang ada di site.

- Luasan lokasi

Melakukan pengukuran lokasi untuk mengetahui luas lahan yang akan di gunakan untuk perencanaan.

- Aktivitas Masyarakat

Melihat langsung interaksi jual beli barang masyarakat setempat.

Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi.

- Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan dan melakukan wawancara langsung atau tatap muka langsung dengan

narasumber atau dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan berbagai masukan serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan.

- Foto dan sketsa

Mengambil foto yang diperlukan dalam perencanaan untuk menjadikan sebuah dokumentasi. Gambar yang diambil antara lain : Eksisting site, Fasilitas, potensi dan masalah site, situasi sekitar site dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perencanaan.

Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan studi literatur atau studi pustaka, Seperti:

- Melakukan studi literatur tentang Kawasan Wisata Pantai
- Melakukan studi literatur tentang Transformasi Arsitektur
- Melakukan studi literatur tentang obyek studi yang sejenis

1.8.2.2 Metode Analisa

Metode analisa dilakukan dengan 2 cara yaitu :

- Kualitatif

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan dan konsep yang relevan dalam kaitan dengan perencanaan dan Perancangan Kawasan Wisata Pantai Kolbano serta pemahaman tentang penggunaan konsep Transformasi Arsitektur.

- Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu untuk menentukan besaran atau luasan ruang.